

**PEMBELAJARAN PIANIKA
DENGAN MENGGUNAKAN METODE TUTOR SEBAYA
DI SMP N 9 PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)*



Oleh:

**YULIA SESMITA
NIM. 15023060/2015**

**JURUSAN SENDRATASIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2019**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Judul : Pembelajaran Pianika dengan Menggunakan
Metode Tutor Sebaya di SMP N 9 Padang
Nama : Yulia Sesmita
NIM/TM : 15023060/2015
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 3 Mei 2019

Disetujui oleh:

Pembimbing,



Harisnal Hadi, M.Pd.
NIP. 19760724 200312 1 002

Ketua Jurusan,



Afifah Asriati, S.Sn., M.A.
NIP. 19630106 198603 2 002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

SKRIPSI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang

Pembelajaran Pianika dengan Menggunakan Metode Tutor Sebaya
di SMP N 9 Padang

Nama : Yulia Sesmita
NIM/TM : 15023060/2015
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 14 Mei 2019

Tim Penguji:

	Nama
1. Ketua	: Harisnal Hadi, M.Pd.
2. Anggota	: Dr. Jagar Lumbantoruan, M.Hum.
3. Anggota	: Drs. Esy Maestro, M.Sn.

Tanda Tangan

1	
2	
3	



SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yulia Sesmita
NIM/TM : 15023060/2015
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : FBS UNP

Dengan ini menyatakan, bahwa Skripsi saya dengan judul “Pembelajaran Pianika dengan Menggunakan Metode Tutor Sebaya di SMP N 9 Padang”, adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun di masyarakat dan Negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui oleh:
Ketua Jurusan Sendratasik,

Affah Asriati, S.Sn., M.A.
NIP. 19630106 198603 2 002

Saya yang menyatakan,



Yulia Sesmita
NIM/TM. 15023060/2015

ABSTRAK

Yulia Sesmita. 2019. Pembelajaran Pianika dengan Menggunakan Metode Tutor Sebaya di SMP N 9 Padang. *Skripsi*. Jurusan Sendratasik FBS Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran musik pianika dengan menggunakan metode tutor sebaya di kelas VII.5 SMPN 9 Padang.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri dan dibantu dengan instrumen pendukung seperti alat tulis dan kamera foto. Jenis data menggunakan data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dokumentasi dan studi pustaka. Tahap menganalisis data adalah mengelompokkan data, mengklarifikasi data dan mendeskripsikan data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pembelajaran pianika, dengan menggunakan metode tutor sebaya di SMP Negeri 9 Padang Kelas VII.5 sudah terlaksana sesuai dengan apa yang diharapkan. Hasil yang dicapai siswa dari nilai harian 95% siswa tuntas dalam materi pembelajaran pianika dan juga dapat kita bandingkan dengan hasil belajar siswa sebelum menggunakan metode tutor sebaya dengan hasil belajar hanya 70%. Dapat disimpulkan Pembelajaran seni budaya dengan menggunakan metode tutor sebaya pada konsep dasar permainan alat musik sederhana secara perorangan sangat tepat dilakukan.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rakmat, nikmat, hidayah dan dorongan yang kuat sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan judul **“Pembelajaran Pianika dengan Menggunakan Metode Tutor Sebaya di SMP N 9 Padang”**.

Skripsi ini dibuat dalam rangka memenuhi persyaratan penyelesaian pendidikan Strata Satu (SI) Pada program Studi Pendidikan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang

Dalam melaksanakan penulisan dan penelitian di lapangan, penulis telah mendapatkan bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, sehingga Skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Untuk itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Harisnal Hadi, M.Pd sebagai Pembimbing yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Tim penguji skripsi yang telah memberikan saran dan masukan dalam penyempurnaan skripsi ini, yaitu Dr. Jagar Lumbantoruan, M.Hum dan Drs. Esy Maestro, M.Sn.
3. Afifah Asriati, S.Sn., M.A Ketua Jurusan Sendratasik dan b Drs. Marzam, M.Hum Sekretaris Jurusan Sendratasik, Fakultas dan Seni, Universitas Negeri Padang.
4. Bapak dan Ibu Dosen serta staf pengajar dan staf tata usaha jurusan Sendratasik yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

5. Kepada kedua orang tuaku, Ayah Muhammad Sitafemli dan Ibu Ernawati yang sudah memberikan do'a dan tiada hentinya mendukung selama proses penulisan ku.
6. Seluruh teman seperjuangan tahun 2015 Jurusan Sendratasik yang senantiasa memberikan semangat dalam penyelesaian skripsi ini.

Peneliti menyadari dengan segala kekurangan dan keterbatasan dari peneliti, skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, baik dari segi isi maupun penyajiannya. Oleh sebab itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk menyempurnakan skripsi ini. Harapan peneliti semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan memberikan tambahan ilmu bagi peneliti dan pembaca.

Padang, April 2019

Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Batasan Masalah.....	9
D. Rumusan Masalah.....	9
E. Tujuan Penelitian.....	9
F. Manfaat Penelitian.....	9
BAB II KERANGKA TEORETIS	
A. Landasan Teori	11
1. Belajar	11
2. Pembelajaran	12
3. Pelajaran Seni Budaya di SMP	13
4. Alat Musik Pianika	15
5. Metode Pembelajaran.....	19
6. Metode Tutor Sebaya	21
B. Penelitian yang Relevan.....	24
C. Kerangka Konseptual.....	25
BAB III RANCANGAN PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	26
B. Objek Peneltian	27
C. Instrumen Penelitian	27
D. Jenis Data	28

E. Teknik Pengumpulan Data.....	28
F. Teknik Analisis Data	30
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Deskriptif SMP Negeri 9 Padang	31
B. Proses Belajar Mengajar	39
1. Membuka Pelajaran	39
2. Kegiatan Inti	40
3. Menutup Pelajaran	40
C. Pelaksanaan Tutor Sebaya di Kelas VII. 5 di SMPN 9 Padang	42
1. Tahap Pengamatan Awal/Observasi	42
2. Tahap Perencanaan	44
3. Tahap Pelaksanaan dan Observasi	58
D. Hasil Perolehan Penilaian Sebelum dan Sesudah Tutor	66
E. Pembahasan	68
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	73
B. Saran	74
DAFTAR PUSTAKA.....	76
LAMPIRAN	78

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Hasil Belajar Musik siswa Kelas VII. 5 SMPN 9 Padang	27
2. Kondisi Awal Hasil Belajar Siswa Kelas VII. 5.....	43
3. Pelaksanaan seleksi Tutor Sebaya di SMP Negeri 9 Padang	46
4. Program Pembelajaran Tutor.....	47
5. Lembar Observasi Aktivitas Siswa.....	61
6. Hasil Sebelum dan Sesudah Tutor.....	66
7. Nilai Ketuntasan Siswa Setelah Melakukan Tutor	67

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Alat Musik Pianika	19
2. Kerangka Konseptual.....	25
3. Pianika dan Interval	47
4. Tutor Menjelaskan Kepada Siswa tentang Teknik Memainkan Pianika dan Teknik Pernafasan	49
5. Guru Memberi Penjelasan Materi Kepada 4 Orang Tutor.....	51
6. Tutor Menjelaskan tentang Bermain Alat Musik Pianika.....	52
7. Siswa Sedang Mendengarkan Informasi Dari Tutor tentang Teknik Memainkan Pianika	52
8. Materi Latihan Pernafasan dan Pola Rhythm.....	53
9. Materi Latihan Tangga Nada dan Scale.....	53
10. Lagu Bareh Solok	54
11. Lagu Bareh Solok	57
12. Tutor mempraktekkan Cara Memainkan Pianika kepada Anggota Kelompok	59
13. Kelompok 1 Sedang Latihan Kelompok dengan Tutor	62
14. Kelompok 2 Sedang Mencobakan Lagu Bareh Solok Sedang Diamati oleh Guru Seni Budaya	64
15. Kelompok 3 Sedang Mencobakan Lagu Bareh Solok Sedang Diamati oleh Guru Seni Budaya	64
16. Kelompok 4 Sedang Mencobakan Lagu Bareh Solok Sedang Diamati oleh Guru Seni Budaya	65

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Lembar Observasi Aktivitas Siswa.....	78
2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).....	79
3. Perolehan Hasil Belajar Siswa Ujian Harian Pertama dan Kedua, Siswa Kelas VII.5.....	85
4. Dokumentasi Penelitian	87

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan adalah sarana yang sangat penting untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Pendidikan nasional bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa seperti yang tercantum dalam Pembukaan UUD 1945 pada alinea keempat. Dalam hal ini berbagai usaha telah dilakukan pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. Salah satunya adalah perubahan kurikulum, karena kurikulum merupakan alat yang digunakan guru dalam melaksanakan pendidikan di sekolah.

Pemerintah telah melakukan perubahan kurikulum, misalnya dari Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) tahun 2004 menjadi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) tahun 2006 dan Kurikulum 2013 tahun 2013. Ini bertujuan agar meningkatkan mutu pendidikan.

Kurikulum yaitu seperangkat peraturan dan rencana mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran, serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu yang dikenal dengan Kurikulum 2013. Kurikulum juga merupakan salah satu hal yang sangat penting dalam dunia pendidikan tanpa adanya kurikulum yang tersusun dengan baik, maka proses belajar mengajar pun takkan terarah dan tidak tercapai tujuan yang efektif. Berkaitan dengan itu, guru harus bisa menerapkan pendekatan, strategi, metode/teknik, dan media

pembelajaran yang membuat siswa belajar aktif serta responsive saat proses belajar mengajar.

Strategi menurut Kemo (1995) adalah suatu kegiatan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Senada dengan pendapatnya Kemp, Dick and Carey (1985) juga menyebutkan bahwa strategi pembelajaran itu adalah suatu perangkat materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar pada peserta didik atau siswa, Rusman (2010: 132)

Menurut Kristanto (2013: 41) secara umum, Seni Budaya dan Prakarya bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berpikir, sikap dan nilai untuk dirinya sebagai individu maupun sebagai makhluk sosial dan budaya.

Sebagai salah satu bidang seni yang digiatkan di SMP, berdasarkan tujuan pembelajaran seni musik adalah memberikan pengalaman dasar musikal pada peserta didik. Bahan ajar yang diberikan kepada peserta didik kelas VII di SMPN 9 Padang sesuai tujuan pembelajaran semester dua tahun pelajaran 2018/2019 berupa konsep dasar permainan bermain alat musik sederhana secara perorangan. Dari semua materi yang diajarkan diharapkan peserta didik mampu menyanyikan lagu dan memainkan alat musik dengan baik. Untuk mencapai hasil belajar yang baik di bidang musik, maka diperlukan latihan.

Dalam pelaksanaan pembelajaran Seni Musik sering sekali guru mengalami banyak kendala. Misalnya waktunya yang sedikit, materi yang diberikan kurang menarik, sarana dan prasarana yang kurang memadai

sehingga menyebabkan tidak tercapainya tujuan yang diinginkan guru. Dalam pembelajaran yang efektif tidak hanya membutuhkan waktu yang cukup tetapi harus diiringi dengan sarana dan prasarana yang memadai.

Untuk mendapatkan hasil yang maksimal, guru-guru bidang studi seni musik biasanya mencari alternatif lain dengan mengadakan jam ekstrakurikuler serta membentuk kelompok belajar di rumah agar memenuhi waktu untuk pembelajaran. Selain itu guru lebih banyak memberikan materi pelajaran bersifat teori dari pada praktek, Hal ini dilakukan guru agar pembelajaran yang diberikan bisa tercapai dengan baik, karena waktu yang tidak cukup.

Pada kenyataannya, penyelenggaraan pendidikan seni budaya di SMPN 9 Padang dalam proses pembelajaran terlihat bahwa guru yang lebih aktif dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran kurang merespon. Hal ini tentu saja akan mempengaruhi hasil belajar siswa.

Seorang guru harus berusaha untuk meningkatkan mutu pendidikan dan berusaha meningkatkan cara belajar, misalnya dengan metode dan strategi belajar yang tepat. Metode dan strategi pembelajaran menjadi faktor yang sangat penting dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah. Pemakaian metode yang tepat dan benar akan memudahkan siswa untuk memahami pelajaran. Sebaliknya jika metode yang digunakan kurang tepat tidak akan mendapatkan hasil yang memuaskan. Seorang guru harus berusaha agar bisa menyajikan pelajaran dengan baik, sehingga siswa tidak merasa bosan dan lebih mudah memahami materi pelajaran. Salah satu usaha yang dilakukan ialah dengan melaksanakan metode tutor sebaya dalam pembelajaran pianika.

Pengajaran tutoring merupakan pengajaran melalui kelompok yang terdiri atas satu siswa dan satu pengajar (tutor, mentor) atau boleh jadi seorang siswa mampu memegang tugas sebagai mentor, bahkan sampai taraf tertentu dapat menjadi tutor, Winkel (1996: 401).

Ada beberapa teori dalam mendasari strategi pembelajaran dengan tutor sebaya adalah sebagai berikut: Zaini dalam Suyitno (2004: 36) mengatakan bahwa metode belajar yang paling baik adalah mengajarkan kepada orang lain. Oleh karena itu, pemilihan model pembelajaran tutor sebaya sebagai strategi pembelajaran akan sangat membantu siswa dalam mengerjakan materi kepada teman-temannya.

Conny Semiawan dalam Suherman dkk, (2003: 276) mengemukakan bahwa tutor sebaya adalah siswa yang pandai memberikan bantuan belajar kepada siswa yang kurang pandai. Bantuan tersebut dapat dilakukan teman-teman di luar sekolah.

Mengingat bahwa siswa merupakan elemen pokok dalam pengajaran, yang pada akhirnya dapat mengubah tingkah laku sesuai dengan yang diharapkan. Untuk itu, maka siswa harus dijadikan sumber pertimbangan di dalam pemilihan sumber pengajaran.

Tutor sebaya adalah seseorang atau beberapa orang siswa yang ditunjuk oleh guru sebagai pembantu guru dalam melakukan bimbingan terhadap kawan sekelas. Dengan sistem pembelajaran menggunakan tutor sebaya akan membantu siswa yang nilainya di bawah KKM atau kurang cepat menerima pelajaran dari guru diantara mata pelajaran. Tutor dapat diterima (disetujui)

oleh siswa yang mendapat program perbaikan sehingga siswa tidak mempunyai rasa takut atau enggan bertanya kepadanya. Tutor dapat menerangkan bahan perbaikan yang dibutuhkan oleh siswa yang menerima program perbaikan. Tutor tidak tinggi hati, kejam atau keras hati terhadap social kawan. Tutor mempunyai daya kreatifitas yang cukup untuk memberikan bimbingan, yaitu dapat menerangkan pelajaran kepada kawan. (Arikunto, S. 2006: 11)

Dengan memperhatikan pengertian tutor sebaya, maka dapat disimpulkan bahwa metode tutor sebaya ialah pemanfaatan siswa yang mempunyai keistimewaan, kepandaian dan kecakapan di dalam kelas untuk membantu memberi penjelasan, bimbingan dan arahan kepada siswa yang kepandaianya agak kurang atau lambat dalam menerima pelajaran yang usianya hampir sama atau sekelas.

Menurut Hamalik (1995: 32) langkah-langkah kegiatan yang dilakukan dalam tutor sebaya adalah sebagai berikut:

1. Guru membuat program pengajaran satu pokok bahasan yang dirancang dalam bentuk penggalang sub pokok bahasan untuk setiap satu kali pertemuan. Didalamnya mencakup judul, tujuan pembelajaran khususnya petunjuk, pelaksanaan tugas-tugas yang harus diselesaikan.
2. Menentukan beberapa orang siswa yang memenuhi kriteria sebagai tutor sebaya, jumlah tutor sebaya yang ditunjuk disesuaikan dengan jumlah kelompok yang dibentuk.
3. Mengadakan latihan bagi para tutor, siswa sebagai tutor bertindak sebagai guru.

4. Mengelompokkan siswa dalam kelompok kecil yang terdiri dari 4 sampai 6 orang yang disusun berdasarkan variasi kemampuan siswa.
5. Tutor sebaya menanyai anggota kelompoknya secara bergantian, hal-hal yang belum dimengerti.
6. Jika ada masalah yang belum selesai tutor sebaya meminta bantuan guru.
7. Guru berpindah-pindah dari satu kelompok ke kelompok lain untuk memberikan bantuan jika ada masalah yang belum selesai dalam kelompoknya.

Dalam obsevasi awal kegiatan pembelajaran seni musik yaitu memainkan alat musik pianika di SMP Negeri 9 Padang masih jauh dari sempurna terbukti masih banyak peserta didik di sekolah ini yang belum bisa memainkan pianika dengan baik. Waktu survey penulis di SMP Negeri 9 Padang pada saat yang bersamaan penulis juga melaksanakan praktek lapangan kependidikan (PLK) pada semester ganjil 2018/2019, penulis menemukan bahwa pembelajaran seni budaya di sekolah ini menggunakan metode yang beragam. Seperti metode ceramah demonstrasi dan latihan bersama. Tetapi,masih saja terjadi beberapa kendala seperti siswa masih mengalami sedikit kesulitan dalam belajar. Sehingga pada saat peneliti melakukan penelitian pada semester genap 2018/2019 barulah peneliti menawarkan metode Tutor Sebaya dalam proses pembelajaran seni budaya di SMP Negeri 9 Padang.

Karena dengan metode ceramah dan latihan bersama tersebut siswa tidak terpantau dalam melakukan latihan sehingga hanya beberapa siswa saja

akhirnya yang mampu memainkan alat musik pianika tersebut. Selain itu siswa juga enggan untuk bertanya kepada guru, bisa jadi karena rasa sungkan atau siswa malas untuk bertanya pada guru, karena banyak siswa yang ingin bertanya.

Menurut pengamatan penulis untuk mengatasi hal ini diperlukan metode yang tepat untuk diterapkan kepada peserta didik di SMP sehingga pembelajaran pianika tersebut dapat terlaksana dengan baik.

Pembelajaran seni musik, khususnya dalam pembelajaran pianika di kelas, guru perlu memvariasikan pembelajaran sehingga siswa tertarik dan tidak bosan. Selain itu juga menghilangkan rasa malu atau canggung bagi siswa yang memang baru bisa sebatas meniup pianika saja. Menurut pendapat peneliti dengan memilihkan metode yang tepat permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran memainkan pianika tersebut bisa teratasi.

Berdasarkan permasalahan yang penulis alami di lapangan, maka suatu metode pembelajaran yang dapat mengembangkan motivasi siswa sehingga dapat menumbuhkan kreativitas dan aktivitas siswa dalam belajar musik terutama alat musik pianika yaitu dengan menggunakan metode tutor sebaya.

Dengan metode yang lebih banyak menuntut peran siswa lebih banyak dan lebih aktif ini peneliti berkeyakinan bisa mengatasi kendala dalam pembelajaran memainkan pianika. Selain siswa tidak harus sekaligus bertanya pada guru mereka juga bisa menghilangkan rasa canggung terutama bagi yang memang belum bisa sama sekali memainkan pianika. Dengan membagi siswa beberapa siswa untuk tutor dengan temannya yang lebih mampu maka kesempatan bertanya dan berlatih jauh lebih banyak tanpa harus terganggu

keterbatasan guru dan juga rasa malu atau canggung. Selain itu mereka juga bisa bertanya kepada teman sebaya yang menjadi tutor tersebut tidak hanya di sekolah melainkan bisa dimana saja.

Pada saat penulis berkesempatan dengan maksud yang disampaikan kepada guru bahwa penulis berencana akan melaksanakan penelitian di sekolah ini, maka guru dan sekolah menyambut baik tentang niat tersebut. Kemudian penulis melakukan diskusi dengan guru seni budaya tersebut penulis menawarkan agar diberikan metode yang lebih tepat yang bertujuan agar siswa lebih mudah memahami materi pembelajaran. Dan setelah melakukan diskusi bersama guru seni budaya beliau memahami dan bersedia melakukan metode tersebut.

Berdasarkan alasan dan pemikiran tersebut penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan topik “Pembelajaran Pianika dengan Menggunakan Metode Tutor Sebaya di Kelas VII.5 SMPN 9 Padang”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Beberapa siswa kurang memberikan respon balik kepada materi ajar yang diberikan guru karena kurangnya aktivitas dan kreatifitas siswa pada pelajaran seni budaya.
2. Penggunaan metode yang kurang tepat pada pembelajaran seni budaya.
3. Kurangnya motivasi siswa terhadap pelajaran seni budaya.

C. Batasan Masalah

Dari latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, penulis membatasi masalah mengenai “Pembelajaran Pianika dengan Menggunakan Metode Tutor Sebaya di Kelas VII.5 SMPN 9 Padang”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan dengan kalimat sebagai berikut: “Bagaimanakah Pembelajaran Pianika dengan menggunakan Metode Tutor Sebaya di Kelas VII.5 SMPN 9 Padang”.

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pembelajaran musik pianika dengan menggunakan metode tutor sebaya di kelas VII.5 SMPN 9 Padang.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat:

1. Bagi Penulis
 - a. Sebagai syarat untuk dapat menyelesaikan program Sarjana (S1) di Jurusan Pendidikan Seni Drama Tari dan Musik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.
 - b. Untuk menambah pengalaman dalam bidang penelitian ilmiah

2. Bagi Guru

Untuk meningkatkan cara memberikan pelajaran dengan metode yang bervariasi.

Untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

3. Bagi siswa

- a. Dapat meningkatkan motivasi siswa.
- b. Dapat meningkatkan hasil belajar

BAB II

KERANGKA TEORITIS

A. Landasan Teori

1. Belajar

Belajar dalam pengertian luas adalah dapat diartikan sebagai kegiatan psikopisik menuju ke arah perkembangan pribadi seutuhnya. Belajar dalam arti sempit adalah sebagai usaha penguasaan materi ilmu pengetahuan yang merupakan sebagian kegiatan menuju terbentuknya kepribadian seutuhnya.

Dalam hal ini yang dimaksud dengan belajar berarti mengubah tingkah laku, tingkah laku tidak hanya berkaitan dengan penambahan ilmu pengetahuan, tetapi juga berbentuk kecakapan, keterampilan, sikap, pengertian, harga diri, minat, watak dan penyesuaian diri, Sadirman (2007: 20).

Dapat dikatakan bahwa belajar itu sebagai kegiatan rangkaian jiwa psiko-pisik untuk menuju kepada perkembangan pribadi manusia seutuhnya yang menyangkut unsur cipta, rasa, dan karsa.

Belajar merupakan tindakan dan perilaku siswa yang kompleks. Belajar juga merupakan perubahan tingkah laku manusia. Menurut Jackson (1991) belajar merupakan proses pembangunan melalui transformasi pengalaman, sedangkan pembelajaran merupakan upaya yang sistemis dan sistematis dalam menata lingkungan belajar guna menumbuhkan dan mengembangkan belajar peserta didik. Proses belajar

itu sendiri bersifat individual dan kontekstual, artinya proses belajar tersebut terjadi dalam diri individu sesuai dengan perkembangannya dan lingkungannya. Proses belajar merupakan indikator berhasil tidaknya pembelajaran, Rusman (2004: 252)

Untuk melengkapi pengertian mengenai makna belajar, perlu kiranya dikemukakan prinsip-prinsip yang penting untuk diketahui, antara lain:

- a. Belajar pada hakikatnya menyangkut potensi manusiawi.
- b. Belajar merupakan proses penerapan serta kematangan diri para siswa.
- c. Kemampuan belajar seorang siswa harus diperhitungkan dalam menentukan isi belajarnya, Sadirman (2007: 20-24)

2. Pembelajaran

Pembelajaran menurut Dimiati dan Mujiono dalam Sagala (2003: 67) adalah kegiatan guru secara terprogram dalam design instuksional untuk membuat siswa belajar secara aktif dan menekankan kepada penyediaan sumber belajar.

Pembelajaran sebagai proses belajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreativitas berfikir yang dapat meningkatkan kemampuan siswa serta dapat meningkatkan kemampuan mengkonstruksi pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi pelajaran.

Pembelajaran mempunyai dua karakteristik, yaitu:

- a. Dalam proses pembelajaran melibatkan proses mental siswa secara maksimal, bukan hanya menuntut siswa sekedar mendengar, mencatat, tetapi menghendaki aktivitas siswa dalam proses berfikir.

- b. Dalam proses pembelajaran membangun suasana dialogis dan proses tanya jawab terus menerus yang di arahkan untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan berfikir siswa yang pada gilirannya kemampuan siswa untuk memperoleh pengetahuan yang mereka konstruksi sendiri, Sagala (2003: 63).

Pembelajaran menimbulkan interaksi belajar mengajar antara guru dan siswa. Menurut Muhamad Surya pembelajaran merupakan suatu proses perubahan yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya, Abdul Majid (2013: 4). Jadi, pembelajaran merupakan kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional, untuk membuat siswa belajar secara aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar.

3. Pelajaran Seni Budaya di SMP

Seni budaya merupakan ilmu yang mempelajari tentang kebudayaan, baik dari segi musik, tari, drama dan theater. Pembelajaran seni budaya seyogyanya berdasarkan pada pemikiran bahwa siswa yang harus belajar dan semestinya dilakukan secara komprehensif dan terpadu. Dalam pembelajaran seni budaya siswa tidak hanya mengetahui tentang apa yang dipelajarinya tetapi juga harus mampu mengaplikasikan apa yang diketahuinya.

Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan (BNSP) pelajaran Seni Budaya memiliki tujuan:

- a. Memahami konsep dan pentingnya seni budaya.
- b. Menampilkan sikap apresiasi terhadap seni budaya.
- c. Menampilkan kreativitas melalui seni budaya.
- d. Meningkatkan peran serta seni budaya pada tingkat lokal, regional, maupun global.
- e. Mengolah dan mengembangkan rasa humanistik

Patut pula diketahui bahwa pembelajaran seni budaya akan melibatkan semua bentuk kegiatan berupa aktifitas fisik dan cita rasa keindahan yang dituangkan dalam kegiatan berekspresi, bereksplorasi melalui bahasa rupa, nyanyi dan gerak.

Yang termasuk kedalam pembelajaran Seni Budaya adalah seni musik. Seni musik mencakup kemampuan untuk mengalami, merasakan olah vokal, mengekspresikan impresi bunyi dan apresiasi karya musik (Silabus Seni Budaya, 2006: 2).

Seni musik adalah salah satu bidang seni yang diajarkan terhadap peserta didik di tingkat pendidikan dasar dan menengah, materi yang diajarkan berkaitan dengan musik, vokal dan instrumental terhadap didik di tingkat sekolah menengah. Biasanya guru memilih lagu yang sederhana yang mudah dan disenangi oleh peserta didik.

Begitu juga dalam pembelajaran instrumental guru memiliki lagu yang sederhana dan disesuaikan dengan tingkat kemampuan peserta didik.

4. Alat Musik Pianika

Pianika tergolong alat musik tiup yang berbilah seperti piano. Alat musik ini dimainkan dengan cara meniupkan udara langsung melalui lubang peniup atau selang peniup. Kemudian tuts ditekan seperti memainkan alat musik piano.

Menurut Hakim (2007: 7) Pianika merupakan bentuk miniatur dari piano dan keyboard yang dimainkan dengan cara meniup lubang suara dan menekan tuts tertentu untuk menghasilkan berbagai macam nada sesuai dengan lagu yang dimainkan.

Berdasarkan pengertian tersebut, dapatlah dikatakan bahwa pianika merupakan gabungan dari alat musik tiup dan keyboard. Dengan demikian, susunan nada-nada pianika sama dengan susunan nada-nada pada piano dan keyboard. Bedanya adalah jumlah tuts pada pianika jauh lebih sedikit dari piano dan keyboard.

Tuts pianika terdiri dari tuts putih dan tuts hitam. Tuts putih merupakan urutan nada-nada diatonis atau natural, untuk tangga nada dasar do = C, sedangkan tuts hitam merupakan urutan nada-nada kromatik. Jumlah tutsnya bervariasi ada yang 32 (ukuran pendek) dan 36 (ukuran panjang).

Apabila dilihat dari segi bentuk pianika, maka susunan tuts hitam terdiri dari 2 kelompok, yaitu kelompok hitam tuts hitam dan kelompok 3 tuts hitam. Susunan tersebut dapat digunakan sebagai salah satu cara termudah untuk menghafal not pada pianika. Hal yang harus diketahui sebelum memainkan alat musik pianika.

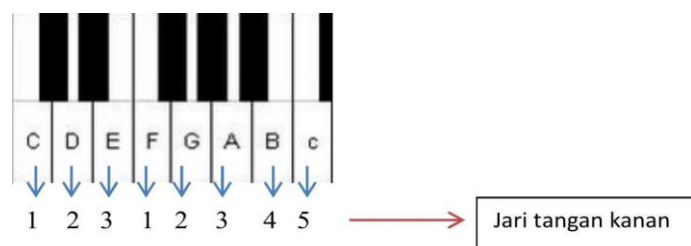
Ada beberapa hal yang harus diketahui sebelum memainkan alat musik pianika. Hal-hal tersebut adalah :

- Mengetahui wilayah nada yang ada pada alat musik pianika.
- Mengetahui cara memainkan alat musik pianika, yaitu dengan cara meniupkan udara kedalam slang peniup (*mouth piec*) sambil menekan tuts yang ada pada alat musik pianika.
- Mengetahui tugas dari setiap jari tangan kanan.
- Mengetahui cara memegang pianika, yaitu tangan kiri memegang pianika sedangkan jari-jari tangan kanan menekan tuts.

Nada-nada kromatik not pada pianika yaitu :

- Tulis hitam bersusun dua adalah nada kromatik yang terdiri dari C#Cis (diantara C dan D), D#Dis (diantara D dan E). Ingat bahwa C#(Cis) = Db(Des) dan D# (Dis) = Eb (Es)
- Tuts hitam bersusun tiga adalah nada kromatik yang terdiri dari F#Fis (diantara F dan G), G#/Gis (diantara G dan A), dan A#/Ais (diantara A dan B). Ingat bahwa F# (Fis) = Gb (Ges), G# (Gis) = Ab (As), dan A# (Ais) = Bb (Bes)

Pianika dimainkan dengan menggunakan jari untuk menekan tuts penghasil nada. Untuk menunjukkan jari-jari, digunakan simbol-simbol dengan diantaranya :



- a. Ibu jari : angka 1
- b. Jari telunjuk : angka 2
- c. Jari tengah : angka 3
- d. Jari manis : angka 4
- e. Jari kelingking : angka 5

Alat musik pianika adalah jenis alat musik yang dapat dipergunakan untuk memainkan melodi-melodi lagu apakah lagu wajib nasional atau jenis lagu lain. Alat musik pianika menurut pendapat para siswa (siswa yang terlibat dalam program pengembangan diri bidang seni musik) lebih mudah untuk dimainkan dibandingkan alat-alat music lain seperti gitar atau alat music recorder. Hal-hal yang berhubungan dengan alat music pianika dapat dijelaskan seperti dibawah ini :

- a. Alat musik pianika termasuk golongan aerophone yaitu alat musik yang sumber bunyinya dihasilkan oleh udara.
- b. Cara memainkan pianika yaitu ditiup dan ditekan.
- c. Pianika termasuk alat musik melodis.
- d. Pianika termasuk juga ke dalam jenis alat musik akustik. Musik yang mengandalkan produksi suara yang berasal dari alat music itu sendiri tanpa harus ada daya listrik.
- e. Music pianika mempunyai bagian-bagian, antara lain:
 Selang, kepala, tiupan, sambungan slang ke pianika, katup pembuangan air ludah, dane). Pipa dan pada bagian punggung pianika dilengkapi dengan tali penyanggah untuk dapat pegangan tangan ketika memegang pianika.

Menurut Hadi Sunarko Djamono Sukocoo (1989 :5): Alat musik pianika adalah alat musik tiup kecil tetapi memakai bilah-bilah keyboard yang luas nadanya tiga oktaf. Jumlah tutnya bervariasi yaitu 24, 25, 26, 27, dan 30. Jenis alat musik pianika yang biasa dipakai untuk anak SMP jumlah tut putihnya 19 buah dan jumlah tut hitamnya 13 buah. Nada-nada yang dapat dimainkan pada tipe pianika ini, dapat dimainkan dari nada paling rendah yaitu nada fa rendah (f) dan nada tertingginya adalah nada c oktaf dua (c'') susunan nadanya sebagai berikut, f g a b c' d e f' g' a' b' c' d'' e'' g'' a'' b'' c''. Pianika dimainkan dengan tiupan langsung atau memakai pipa lentur yang dihubungkan kemulut. Kegunaan tuts pianika adalah sebagai berikut:

- a. Tut putih berfungsi memainkan nada-nada pokok atau asli.
- b. Tut hitam berfungsi memainkan nada-nada kromatis.

Posisi memainkan alat musik pianika adalah tangan kiri memegang pianika, tangan kanan menekan tut untuk memainkan melodi lagu, sedangkan mulut untuk meniup. Teknik memainkan alat musik pianika antara lain : 1). Dalam keadaan berdiri 2). Dalam keadaan berjalan 3). Dalam keadaan duduk. Teknik berdiri dapat dipakai ketika mengiringi lagu pada upacara bendera atau juga dalam lomba-lomba bermain musik pianika. Teknik memainkan dalam keadaan berjalan, dapat dipakai dalam mengiringi drumband misalnya ketika ada pawai. Sedangkan teknik bermain pianika dalam keadaan duduk dapat dipakai dalam proses belajar mengajar dikelas. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam memainkan alat musik pianika.

- a. Tiupan halus dan rata perhatikan suara keras dan lunak.
- b. Tangan kiri untuk memegang pianika dan jari-jari tangan kanan untuk memainkan nada.
- c. Tiap-tiap jari mempunyai tugas tertentu untuk menekan tut nada.
- d. Otot jari harus lemas jangan tegang.

Keterangan lain yaitu ibu jari sebagai jari nomor 1, jari telunjuk sebagai jari nomor 2, jari tengah jari 3, jari manis sebagai jari nomor 4, dan jari kelingking sebagai jari nomor 5. Seperti gambar alat musik pianika di bawah ini



Gambar 1. Alat Musik Pianika

5. Metode Pembelajaran

Guru sebagai seorang pendidik mempunyai tanggungjawab yang besar untuk mengantarkan siswanya menjadi seorang pribadi yang tangyanguh, disiplin, dan cerdas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Untuk melaksanakan tugasnya tersebut tentu guru memiliki cara atau langkah-langkah yang tepat dalam proses pembelajaran disebut juga dengan istilah metode.

Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang telah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah

disusun tercapai secara optimal. Ini berarti, metode yang digunakan untuk merealisasikan proses pembelajaran yang telah ditetapkan. Metode dalam pengajaran yang telah dilaksanakan oleh guru dikelas atau di labor, menggunakan berbagai macam metode, dengan tujuan proses pembelajaran dapat dimengerti dan dipahami, tentang materi ajar yang disampaikan oleh guru pengajar dikelas.

Sudjana (2005: 76) berpendapat bahwa metode merupakan perencanaan secara menyeluruh untuk menyajikan materi pembelajaran bahasa secara teratur, tidak ada satu bagian yang bertentangan, dan semuanya berdasarkan pada suatu pendekatan tertentu.

Menurut Nuraini Y, Rustam dalam Isnelwati (2010: 9) ada beberapa metode yang sering digunakan dalam proses belajar mengajar, yakni: (1) Metode eksperimen digunakan dalam pembelajaran yang dirancang dengan pendekatan keterampilan proses, (2) Metode ceramah adalah metode penyampaian bahan pelajaran secara lisan, (3) Metode tanya jawab adalah pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan guru yang sudah direncanakan sebelumnya, perencanaan pertanyaan dapat berdasarkan pada konsep yang ingin diperoleh atau dipahami siswa, (4) Metode diskusi adalah cara pembelajaran dengan memunculkan masalah, (5) Metode belajar kooperatif adalah pembelajaran dimana siswa berada dalam kelompok kecil dengan anggota lebih kurang 4-5 orang dan terjadinya interaksi antara anggota kelompok dan saling membantu, (7) Metode Eksplorasi atau pameran adalah suatu penyajian visual dengan menggunakan benda dua atau tiga dimensi, dengan menyampaikan

gagasan atau alat untuk membantu menyampaikan informasi yang diperlukan, (8) Metode karya wisata/widya wisata adalah cara penyajian dengan membawa siswa mempelajari materi di luar kelas, (9) Metode penugasan adalah penugasan yang diberikan oleh guru untuk dapat mengembangkan kemandirian siswa, (10) Metode bermain peran adalah pembelajaran dengan cara seolah-olah, untuk memperoleh suatu pemahaman tentang suatu konsep.

Berdasarkan permasalahan yang penulis alami di lapangan, maka suatu metode pembelajaran yang dapat mengembangkan motivasi siswa sehingga dapat menumbuhkan kreativitas dan aktivitas siswa dalam belajar musik terutama alat musik pianika yaitu dengan menggunakan metode kooperatif melalui tutor sebaya.

6. Metode Tutor Sebaya

Pengajaran tutoring merupakan pengajaran melalui kelompok yang terdiri atas satu siswa dan satu pengajar (tutor, mentor) atau boleh jadi seorang siswa mampu memegang tugas sebagai mentor, bahkan sampai taraf tertentu dapat menjadi tutor, Winkel (1996: 401).

Ada beberapa teori dalam mendasari strategi pembelajaran dengan tutor sebaya adalah sebagai berikut.

- a. Zaini dalam Suyitno (2004: 36) mengatakan bahwa metode belajar yang paling baik adalah mengajarkan kepada orang lain. Oleh karena itu, pemilihan model pembelajaran tutor sebaya sebagai strategi pembelajaran akan sangat membantu siswa dalam mengerjakan materi kepada teman-temannya.

- b. Conny Semiawan dalam Suherman dkk, (2003: 276) mengemukakan bahwa tutor sebaya adalah siswa yang pandai memberikan bantuan belajar kepada siswa yang kurang pandai. Bantuan tersebut dapat dilakukan teman-teman di luar sekolah.

Mengingat bahwa siswa merupakan elemen pokok dalam pengajaran, yang pada akhirnya dapat mengubah tingkah laku sesuai dengan yang diharapkan. Untuk itu, maka siswa harus dijadikan sumber pertimbangan di dalam pemilihan sumber pengajaran.

- c. Tutor sebaya adalah seseorang atau beberapa orang siswa yang ditunjuk oleh guru sebagai pembantu guru dalam melakukan bimbingan terhadap kawan sekelas. Dengan system pembelajaran menggunakan tutor sebaya akan membantu siswa yang nilainya di bawah KKM atau kurang cepat menerima pelajaran dari guru diantara mata pelajaran. Tutor dapat diterima (disetujui) oleh siswa yang mendapat program perbaikan sehingga siswa tidak mempunyai rasa takut atau enggan bertanya kepadanya. Tutor dapat menerangkan bahan perbaikan yang dibutuhkan oleh siswa yang menerima program perbaikan. Tutor tidak tinggi hati, kejam atau keras hati terhadap sosial kawan. Tutor mempunyai daya kreatifitas yang cukup untuk memberikan bimbingan, yaitu dapat menerangkan pelajaran kepada kawan. (Arikunto, S. 2006:11)

Dengan memperhatikan pengertian tutor sebaya, maka dapat disimpulkan bahwa metode tutor sebaya ialah pemanfaatan siswa yang mempunyai keistimewaan, kepandaian dan kecakapan di dalam kelas untuk membantu memberi penjelasan, bimbingan dan arahan kepada siswa

yang kepandaianya agak kurang atau lambat dalam menerima pelajaran yang usianya hampir sama atau sekelas.

Langkah-langkah kegiatan yang dilakukan dalam tutor sebaya adalah sebagai berikut (Hamalik, 1995:3):

- a. Guru membuat program pengajaran satu pokok bahasan yang dirancang dalam bentuk penggalang sub pokok bahasan untuk setiap satu kali pertemuan. Didalamnya mencakup judul, tujuan pembelajaran khususnya petunjuk, pelaksanaan tugas-tugas yang harus diselesaikan.
- b. Menentukan beberapa orang siswa yang memenuhi kriteria sebagai tutor sebaya, jumlah tutor sebaya yang ditunjuk disesuaikan dengan jumlah kelompok yang dibentuk.
- c. Mengadakan latihan bagi para tutor, siswa sebagai tutor bertindak sebagai guru.
- d. Mengelompokkan siswa dalam kelompok kecil yang terdiri dari 4 sampai 6 orang yang disusun berdasarkan variasi kemampuan siswa.
- e. Tutor sebaya menanyai anggota kelompoknya secara bergantian, hal-hal yang belum dimengerti.
- f. Jika ada masalah yang belum selesai tutor sebaya meminta bantuan guru.
- g. Guru berpindah-pindah dari satu kelompok ke kelompok lain untuk memberikan bantuan jika ada masalah yang belum selesai dalam kelompoknya.

B. Penelitian yang Relevan

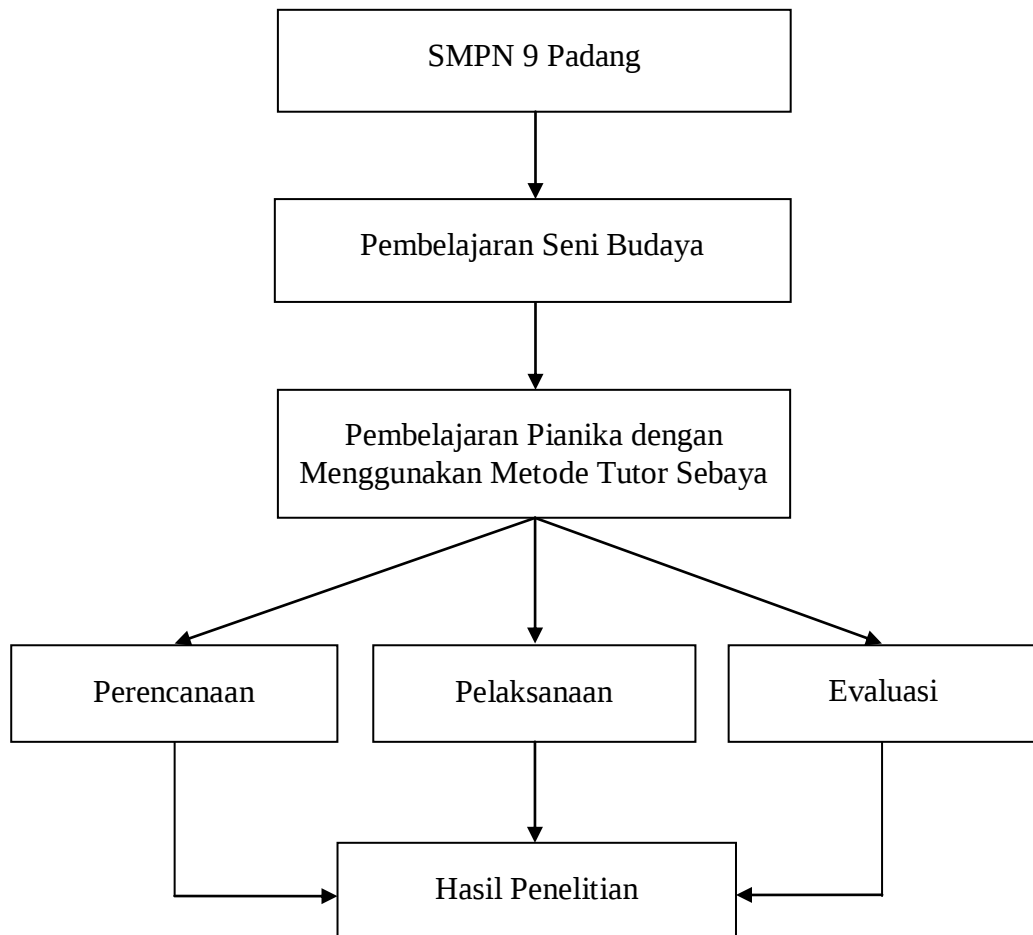
Dalam melakukan penelitian ini, penulis mengambil dari skripsi yang terdahulu yang memiliki hubungan dengan masalah yang diteliti.

Adapun skripsi tersebut adalah:

1. Febby Firdichia Sryus. Sendratasik tahun 2012 dengan judul “Pelaksanaan Pembelajaran Pianika Kelas XI IPA 3 Pada Mata Pelajaran Seni Budaya di SMA N 12 Padang“. Kesimpulan dari penelitian ini adalah jika dilihat dari RPP bentuk pengajaran lebih difokuskan pada praktek dan dengan menggunakan metode yang bervariasi siswa lebih komukatif dalam proses pembelajaran.
2. Dewi Sukma Ayu, 2016 dalam skripsinya yang berjudul “Pembelajaran Musik Pianika di SMP N 4 Sungai Limau Kabupaten Padang Pariaman,yang menjelaskan bagaimana proses pembelajaran Seni Musik (pianika) di SMP N 4 Sungai Limau kabupaten Padang Pariaman. Hasil temuan dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa proses belajar mengajar dengan topik yang dilakukan guru dalam pembelajaran Seni Musik (Pianika) adalah dalam proses belajar yang cukup baik karena sudah sesuai dengan RPP dan bentuk pengajaran lebih focus pada teori dan praktek.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang penulis paparkan dalam penelitian ini, semuanya sangat bermanfaat bagi penulis. Fokus yang dikaji oleh peneliti terdahulu berbeda dengan yang akan penulis teliti sekarang. Dalam hal ini penulis akan memfokuskan tentang pembelajaran pianika dengan menggunakan metode tutor sebaya di kelas VII.5 SMPN 9 Padang.

C. Kerangka Konseptual



Gambar 2. Kerangka Konseptual

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari semua obsevasi dan perencanaan tutor sebaya yang di sarankan peneliti kepada guru seni budaya SMP Negeri 9 Padang dalam proses pembelajaran dapat dilaksanakan dengan baik, hal ini dapat dilihat dari adanya kepercayaan dan kenyamanan sesama teman sebayanya. Karena kalau tidak ada kepercayaan dan kenyamanan sesama teman sebayanya maka pelaksanaan tutor tidak terlaksana dengan baik. Seorang tutor dilihat dari nilai siswa juga dibina rasa percaya dan kenyamanan, dan pada saat pelaksanaan terdapat siswa dan guru yang saling menghargai dan bekerjasama agar nantinya tujuan pembelajaran tercapai lebih maksimal.

Dalam pelaksanaan pembelajaran pianika, dengan menggunakan Metode Tutor Sebaya di SMP Negeri 9 Padang Kelas VII.5 bisa kita lihat dari hasil tutor sebaya sudah terlaksana sesuai dengan apa yang diharapkan walaupun masih terdapat kekurangan. Dengan membuat persiapan yang matang dan terstruktur pembelajaran menjadi menarik dan disukai peserta didik. Selama pembelajaran guru tetap sebagai fasilitator dan motivator yang aktif membimbing peserta didik dalam penelitian ini turut aktif melakukan tindakan dengan melatih tutor untuk dapat menyebarkan ilmu dan memindahkan keterampilannya kepada teman-temannya di kelas. Materi lagu yang dimainkan ada lagu daerah “Bareh Solok”.

Dalam evaluasi hasil yang dicapai siswa dapat kita lihat pada tabel.13 dan tabel 14.,dari nilai harian 95% siswa tuntas dalam materi pembelajaran pianika dan juga dapat kita bandingkan dengan hasil belajar siswa menggunakan metode konvensional sebelumnya dengan hasil belajar hanya 70% dan banyak sekali perilaku-perilaku yang membuat suasana proses pembelajaran yang kurang kondusif.

Pada prinsipnya materi dasar perlu diberikan sebagai jembatan penghubung dengan materi praktek yang akan dilaksanakan. Kebiasaan lama yang salah dan sudah terpatrit dalam pikiran peserta didik harus dijauhkan dengan perlahan-lahan. Sekali lagi bahwa pembelajaran seni budaya dengan pendekatan metode tutor sebaya dengan konsep dasar permainan alat musik sederhana secara perorangan sangat tepat dilakukan.

B. Saran

1. Diharapkan pada guru seni budaya untuk lebih memotivasi siswa dalam pembelajaran seni budaya di SMP Negeri 9 Padang.
2. Kepada guru seni budaya di SMP Negeri 9 Padang tetap melaksanakan tutor sebaya dalam materi praktek bermusik dan tari.
3. Diharapkan kepada sekolah untuk dapat melengkapi sarana dan prasarana dalam bidang seni musik, sehingga pembelajaran seni musik tercapai tujuannya sesuai dengan apa yang sudah tertulis dalam RPP guru.
4. Jika sumber daya manusianya di sekolah belum memadai, maka penulis sarankan agar tutor sebaya dilaksanakan secara bergulir.

5. Kepada siswa, agar dapat terus latihan mengembangkan kemampuannya dalam bermain alat musik serta dapat berlatih memainkan notasi lagu-lagu yang lain selain lagu-lagu daerah.
6. Kepada pembaca agar dapat melakukan penelitian lanjutan dengan pendekatan lainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi VI. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. 2003. *Evaluasi Pembelajaran*. Edisi Revisi VI. Jakarta: Rineka Cipta.
- Abdul, Majid. 2014. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Bogdan, Biklen, 1982 *Pengantar Studi Penelitian*. Bandung: PT. Alfa Beta
- Depdiknas. 2006. *Model Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran*. Jakarta: BNSP.
- Efri, Yuhelmi. 2010 “Penggunaan Metode Tutor Sebaya pada Pembelajaran Dendang di SMK Negeri 7 Padang” *Skripsi*. Sendratasik.
- Gunawan. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hakim, Thursan. 2007. *Lagu-lagu Wajib dalam Permainan Suling Recorder & Pianika*. Jakarta: Kawan Pustaka.
- Hamalik, Oemar. 1995. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Isnelwati. 2010 “Meningkatkan Pembelajaran Recorder di SMP N 1 Canduang Kabupaten Agam”. *Skripsi*. Sendratasik.
- Kristanto, P. 2013. *Ekologi Industri*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Moleong, Lexy, J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Rusman. 2010. *Model Model Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pres.
- Sadirman A.M. 2007. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Widia Sarana.
- Sagala, Syaiful. 2003. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfa Beta.
- Semiawan, Conny. 2000. *Pendekatan Keterampilan Proses*. Jakarta: PT Gramedia.
- Sudjana, Nana. 2005. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Sukoco, Hadi Sunarko, Djarmono. 1989, *Seni Musik 2*. Edisi ketiga Klaten.

Suyitno, Amin. 2004. *Dasar-dasar dan Proses Pembelajaran Matematika I*. Semarang: FMIPA UNNES.

Sugiyono. 2014. *Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung:Alfa Beta.

Suherman, Erman, dkk. 2003. *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*. Bandung: UPI.

W.S. Winkel. 1996. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: Gramedia

<http://dwipurnomoikipbu.files.wordpress.com/2010/06/pembelajaran-remidi-dengan-tutor-sebaya-kegiatan-kelas.doc>

<http://www.bayumukti.com/tutor-sebaya/>

<https://www.silabus.web.id/mata-pelajaran-seni-budaya-dan-keterampilan/>

<http://www.psb.psam.org/contenst/blog/tutorsebaya>

.

.